

PERTUMBUHAN BANK SYARIAH DAN KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

Triana Apriani^{1*}, Wiwin Suhada², Mohammad Sigit Adi Nugraha³, Frilla Gunariah⁴

¹STEI LPPM Padalarang, Indonesia

²STAI Al- Muhajirin Purwakarta, Indonesia

³Universitas Putra Indonesia Cianjur, Indonesia

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[triana.apriani84@gmail.com](mailto: triana.apriani84@gmail.com)

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini bahwa perkembangan perbankan syariah tanah air cukup pesat sehingga nantinya membutuhkan sumber daya manusia yang memadai dan mempunyai potensi pada perbankan syariah. Dalam situasi sulit, perbankan terutama perbankan syariah diharapkan dapat menjadi penopang ekonomi nasional pada fase new normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan bank syariah dan kontribusi perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini metode yang deskriptif kualitatif, dimana penulis mencoba memaparkan gambaran secara detail. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perbankan syariah di fase new normal mengeluarkan beberapa strategi agar tetap tumbuh di masa tidak menentu akibat pandemi Covid-19, seperti melakukan mitigasi risiko dengan cara restrukturisasi pinjaman, memfokuskan pada industri yang memiliki prospek baik di tengah pandemi Covid-19, memfokuskan pada pengembangan digital banking dan online banking, melakukan pendampingan kepada para debitur, terutama pada sektor UMKM, melakukan digital marketing, serta memperkuat agile leadership. Adanya strategi-strategi yang dilakukan oleh perbankan syariah di fase new normal dalam menghadapi ketidakpastian pandemi Covid-19 mampu menggerakkan perbankan syariah maju dan tetap tumbuh positif serta berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional pada masa pandemi covid 19 hingga ke fase new normal.

Kata Kunci: Bank Syariah, Kontribusi Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Abstract: The background to this research is that the development of sharia banking in the country is quite rapid so that it will require adequate human resources and have potential in sharia banking. In difficult situations, banking, especially sharia banking, is expected to support the national economy in the new normal phase. This research aims to determine the role of the government in encouraging the growth of sharia banks and the contribution of sharia banking to national economic growth. This research uses a qualitative descriptive method, where the author tries to explain the picture in detail. The results of this research show that Islamic banking in the new normal phase has issued several strategies to continue growing in uncertain times due to the Covid-19 pandemic, such as mitigating risks by restructuring loans, focusing on industries that have good prospects in the midst of the Covid-19 pandemic, focusing on developing digital banking and online banking, providing assistance to debtors, especially in the MSME sector, conducting digital marketing, and strengthening agile leadership. The strategies implemented by sharia banking in the new normal phase in facing the uncertainty of the Covid-19 pandemic can move sharia banking forward and continue to grow positively and contribute to national economic growth during the Covid-19 pandemic up to the new normal phase.

Keywords: Sharia Bank, Sharia Banking Contribution, National Economic Growth.

Article History:

Received: 05-02-2020

Revised : 07-03-2020

Accepted: 26-04-2020

Online : 30-04-2020

A. LATAR BELAKANG

Proses globalisasi diperkirakan semakin bertambah cepat pada masa mendatang, sebagaimana dikemukakan oleh Colin Rose bahwa dunia sedang berubah dengan kecepatan langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kehidupan masyarakat termasuk kehidupan hukum dan ekonominya menjadi semakin kompleks. Seiring dengan perkembangan globalisasi, praktik keuangan Islam juga mengglobal dan mendapatkan sambutan yang baik di berbagai benua dan wilayah. Pada dasarnya sistem keuangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh system ekonomi yang dianut. Sistem ekonomi menunjuk pada satu kesatuan mekanisme dan lembaga pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan tersebut terhadap produksi, konsumsi dan distribusi pendapatan. Karena itu, sistem ekonomi merupakan sesuatu yang penting bagi perekonomian suatu negara. Sistem ekonomi terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks, misalnya ideologi dan system kepercayaan, pandangan hidup, lingkungan geografi, politik, sosial budaya, dan lain-lain.

Pada era global ini terdapat berbagai macam sistem ekonomi negaranegara didunia. Meskipun demikian secara garis besar, sistem ekonomi dapat dikelompokkan pada dua kutub, yaitu kapitalisme dan sosialisme. Sistem ekonomi kapitalis yang saat ini berkembang, memanglah tidak sama persis dengan pada masa awal lahirnya. Telah terjadi evolusi dalam proses. Untuk mendapat penjelasan lebih lengkap tentang pengalaman dan respon umat Islam terhadap globalisasi, perjalanan sistem kapitalis menuju ke arah yang lebih humanis dan memperhatikan etika. Era ekonomi dewasa ini di era global sering disebut era ekonomi modern atau ekonomi baru (*the new economy*). Ekonomi Baru sebenarnya menyangkut keseluruhan industri (dalam arti luas) yang bersaing dalam tatanan dan cara baru. Ekonomi Baru bukan hanya menyangkut teknologi tinggi, tetapi lebih pada berinovasi dalam melakukan bisnis, terkait dengan produk (barang/jasa) dan pemeliharaan kosmos dan sebagainya. Aktivitas produktif dalam Ekonomi Baru menghadapi isu dan karakteristik yang hampir serupa, yaitu cepat, global, berjaringan, semakin dipengaruhi/ditentukan oleh pengetahuan, semakin sarat teknologi/inovasi.

Dampak penyebaran wabah Covid-19 yang mengancam krisis ekonomi global merupakan efek dari PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). JP Morgan memprediksi bahwa ekonomi dunia minus 1,1%, EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch memprediksi minus 1,9% dan IMF memprediksi minus 3% pada tahun 2020 (Bayu Taufiq Possumah, 2020). Sedangkan menurut Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk minus hingga 0,4% (Fitrotus, 2020).

Ekonomi Islam hadir kembali pada masa di mana ekonomi baru sudah mulai berkembang. Ekonomi Islam adalah sistem perekonomian yang menjadikan syariat Islam sebagai pondasinya. Kemunculan Ekonomi Islam tentu diikuti juga oleh munculnya perbankan Islam. Perkembangan ekonomi Islam tidak lepas dengan pola pengembangan ekonomi baru yang ada, yakni dinamika perubahan yang cepat, aktivitas yang seolah tanpa batas sistem ekonomi Islam mengalami perkembangan sejarah baru pada era modern. Kemunculan Sistem Ekonomi Islam dan Perbankan Islam diharapkan dapat menjadi solusi di dalam dunia perekonomian yang baru ini, diharapkan sistem

perbankan Syariah dapat membuat perekonomian negara-negara didunia menjadi lebih baik lagi, terutama pada negara negara yang dominan muslim.

Sulisytawati dikutip (Apriani, 2018) bahwa peran perbankan syariah sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi yang sama dengan perbankan konvensional yaitu fungsi intermediasi keuangan. Salah satu langkah strategis bank syariah dalam meningkatkan kinerjanya pada ekonomi global yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah dalam negeri. Peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah mampu membawa dampak positif dalam usaha bank, dengan menjaga kepercayaan deposannya agar tetap menggunakan jasanya. Peranan perbankan syariah yang menjalankan segala kegiatan usahanya dengan merujuk pada aturan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga perlu untuk bank syariah menyalurkan dana yang dihimpun sebagai pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan.

Menurut Sumar'in dikutip (Mahargiyantie, 2020) mengemukakan bahwa Bank syariah merupakan badan usaha yang memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan syariah juga di artikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, maupun proses dalam pelaksanaan usahanya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan menerapkan berbagai basis data-data tertulis sesuai tujuan penelitian. Untuk itu peneliti mengambil judul “pertumbuhan bank syariah dan kontribusi perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Kartika, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan bank syariah dan kontribusi perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam beberapa tahapan penelitian yaitu diantaranya, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisis data. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif.

Dalam perihal ini, Lexy J Moleong sebagaimana dikutip (Fitria, 2020) menjelaskan tentang penelitian kualitatif itu sebagai prosedur/jalan tempuh penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan atau perilaku dari orang-orang yang sudah diamati.

Dalam bentuk menemukan sebuah jawaban terhadap penelitian terkait pertumbuhan bank syariah dan kontribusi perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional, metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian lapangan atau istilah lainnya *field research* dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti penjabaran yang dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan berupa bentuk telaah dalam memecahkan permasalahan yang mana pada dasarnya berpijak kepada

penelaahan (menelaah) yang bersifat kritis serta dapat lebih mendalami kepada kepustakaan yang lebih relevan (Tanjung, 2019). Penelitian secara kualitatif ini dapat berupaya mendapatkan data dengan terperinci dari sebuah kasus tertentu, dan dengan tujuan untuk mendapatkan dari sebuah kejadian dan bagaimana terjadinya (Arifudin, 2018).

Tujuan utama riset kualitatif ini ialah untuk membuat sebuah fakta atau realita yang mana dapat dipahami, dan tidak terlalu ditekankan kepada kesimpulannya, ataupun tidak ditekankan kepada perkiraan dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan (Arifudin, 2019).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Damayanti, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Chadijah, 2017). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2018). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pertumbuhan bank syariah dan kontribusi perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Saepudin, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sofyan, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pertumbuhan bank syariah dan kontribusi perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perbankan Syariah Dunia

Selama perjalanan, perbankan syariah telah memberikan kontribusi serta pengaruh yang cukup baik terhadap perbaikan ekonomi lembaga keuangan Islam. Terjadinya krisis yang terjadi sejak pada 1997/1998 telah membuktikan bahwa perbankan yang menerapkan sistem syariah dalam aktivitasnya mampu bertahan dan tumbuh ditengah gejolak krisis tersebut. Hal tersebut didukung oleh karakter kegiatan usaha perbankan syariah yang melarang adanya bunga (riba) dan memberlakukan nisbah bagi hasil serta melarang adanya transaksi yang spekulatif (gharar). Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan peran serta fungsi intermediasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam (Imamul, 2007).

Menurut Khurshid Ahmad dikutip (Fasa, 2020), yang dikenal sebagai bapak Ekonomi Islam, ada empat tahapan perkembangan dalam wacana pemikiran ekonomi Islam, yaitu:

1. Tahapan Pertama, dimulai ketika sebagian ulama, yang tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang ilmu ekonomi namun memiliki pemahaman terhadap persoalan-persoalan sosio-ekonomi pada masa itu, mencoba untuk menuntaskan persoalan bunga. Mereka berpendapat bahwa bunga bank itu haram dan kaum muslimin harus meninggalkan hubungan apapun dengan perbankan konvensional. Masa ini dimulai kira-kira pada pertengahan dekade 1930-an dan mengalami puncak kemajuannya pada akhir dekade 1950-an dan awal dekade 1960-an.
2. Tahapan kedua dimulai pada akhir dasa warsa 1960-an. Pada tahapan ini para ekonom Muslim yang pada umumnya dididik dan dilatih diperguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa mulai mencoba mengembangkan aspek-aspek tertentu dari sistem moneter Islam. Mereka melakukan analisis ekonomi terhadap larangan riba (bunga) dan mengajukan alternatif perbankan yang tidak berbasis bunga. Serangkaian konferensi dan seminar internasional tentang ekonomi dan keuangan Islam digelar beberapa kali dengan mengundang para pakar, ulama, ekonom baik muslim maupun non-muslim.
3. Tahapan ketiga ditandai dengan upaya-upaya konkrit untuk mengembangkan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan non-riba baik dalam sektor swasta maupun dalam sektor pemerintah. Tahapan ini merupakan sinergi konkrit antara usaha intelektual dan material para ekonom, pakar, banker, para pengusaha dan para hartawan muslim yang memiliki kepedulian kepada perkembangan ekonomi Islam. Pada tahapan ini sudah mulai didirikan bank-bank Islam dan lembaga investasi berbasis non-riba dengan konsep yang lebih jelas dan pemahaman ekonomi yang lebih mapan. Bank Islam yang pertama kali didirikan adalah Islamic Development Bank (IDB) pada tahun 1975 di Jeddah, Saudi Arabia.
4. Tahapan keempat ditandai dengan pengembangan pendekatan yang lebih integratif dan sophisticated untuk membangun keseluruhan teori dan praktek ekonomi Islam terutama lembaga keuangan dan perbankan yang menjadi indikator ekonomi umat. pengetahuan (*knowledge*) dan inovasi dianggap sebagai pendorong utama (*the driving force*) bagi pembangunan ekonomi. Suatu sistem ekonomi mengandung 2 sektor, yakni sektor riil dan keuangan. Dalam perkembangannya, sektor keuangan dalam ekonomi Islam lebih cepat berkembang daripada sektor riilnya. Bahkan

dalam empat puluh tahun terakhir, keuangan Islam telah bertumbuh dengan pesat dan saat ini telah menjadi industri yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian nasional tidak hanya di negara-negara Muslim, namun juga di berbagai negara di seluruh dunia. Keuangan Islam telah membuat terobosan signifikan dalam lingkungan global dengan memfasilitasi diversifikasi resiko dan berkontribusi dalam stabilitas keuangan global. Kini keuangan Islam telah menjadi bagian integral dalam sistem keuangan internasional. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, Malaysia dan lain-lain, sistem ekonominya menganut dual economic system, system keuangannya pun juga dual financial system.

Saat ini Sistem Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah sudah banyak digunakan oleh berbagai negara di dunia. Dalam Global Islamic Finance Report 2015, dengan menetapkan 5 kriteria yaitu *Advocacy, Infrastructure, Human Resource, Linkages, Regulation*, ditetapkan ada 10 negara yang disebut sebagai *the top 10 Centres of Excellence in Islamic Banking and Finance*, yaitu:

1. Kuala Lumpur – Malaysia
2. Manama – Bahrain
3. Dubai – UAE
4. London - United Kingdom
5. Doha – Qatar
6. Kuwait – Kuwait
7. Karachi – Pakistan
8. Riyadh - Saudi Arabia
9. Jakarta – Indonesia
10. Istanbul – Turkey

Dari data tersebut, nomor 1 ternyata masih Malaysia, sedangkan Indonesia berada pada nomor 9.

Perbankan Syariah dalam pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Fase New Normal.

Tatanan kehidupan baru atau new normal menjadi wacana yang digulirkan pemerintah guna memulihkan produktivitas masyarakat dan mendongkrak ekonomi nasional agar tetap tumbuh di masa pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang-barang ekonomi bagi masyarakatnya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi serta kelembagaan dan penyesuaian ideologi. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan hasil produksi serta pendapatan, ketika perekonomian kuat maka permintaan akan produk juga kuat, dan laba yang dihasilkan akan tinggi (Hendarsyah, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mencegah penularan virus ini dan bagaimana perekonomian tetap berputar di masa awal pandemi hingga pada fase new normal. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan melambatnya ekonomi global dan nasional tentu memberikan dampak dan tantangan pada ekosistem perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah. Dalam kondisi sulit seperti saat ini perbankan terutama perbankan syariah diharapkan dapat menjadi penopang ekonomi dalam fase new normal.

Banyaknya tantangan pada fase new normal mewajibkan perbankan syariah mencari inovasi baru agar tetap bisa diterima sebagai salah satu solusi keuangan

masyarakat. Industri perbankan syariah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi rakyat, berkontribusi dalam menjalankan transformasi perekonomian pada aktivitas produktif, bernilai tambah dan inklusif. Di masa pandemi Covid-19 industri perbankan syariah harus mampu bergerak cepat agar dapat beradaptasi dan membuat langkah-langkah strategis, inovasi, serta mitigasi risiko yang tepat sehingga mampu menghadapi situasi pandemi Covid-19. Bank syariah juga berperan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dan ekosistem industri halal.

Seluruh dunia usaha saat ini tengah mempersiapkan diri untuk ikut andil dalam menerapkan new normal terhadap sektor bisnisnya, tidak terkecuali perbankan syariah. Ditetapkannya kebijakan new normal oleh pemerintah yang mulai di efektifkan pada 5 Juni 2020, dimana kebijakan new normal ini ditetapkan dengan tujuan agar aktivitas ekonomi dapat berjalan kembali dan penyebaran Covid-19 tetap dapat terkendali. Ketua Komite Bidang Sosial dan Komunikasi Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Abisindo) Indra Falehan mengatakan bahwa pelaku perbankan syariah telah sepakat dalam menerapkan new normal, hal tersebut dikarenakan kondisi pandemi saat ini sudah hampir melumpuhkan roda perekonomian. Dalam hal ini perbankan syariah mengeluarkan beberapa strategi pada fase new normal ini, diantaranya:

Tabel 1.1 Strategi Perbankan Syariah dalam Fase *New Normal*

No	Jenis Strategi Perbankan Syariah di Fase <i>New Normal</i>
1	Perbankan Syariah melakukan mitigasi risiko dengan cara restrukturisasi pinjaman.
2	Memastikan pertumbuhan perbankan syariah dengan memfokuskan pada industri yang memiliki prospek baik di tengah pandemi covid- 19
3	Perbankan syariah fokus kepada pengembangan digital banking dan online banking
4	Perbankan syariah harus melakukan pendampingan kepada para debitur, terutama pada sektor UMKM
5	Perbankan syariah harus melakukan digital marketing
6	Para pemimpin perbankan syariah mampu memperkuat agile leadership-nya

Sumber: detik.com (Kholis, 2017)

Sebagai langkah dalam mencapai hasil yang positif serta berkelanjutan, perbankan syariah menjalankan aktivitas operasionalnya dengan melakukan internalisasi nilai, yaitu dengan melakukan capaian kinerja komersil yang terinternalisasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dengan tujuan mencapai keadilan sosial dalam pendistribusian kekayaan yang berkeadilan di dalam masyarakat (Rama, 2015). Menurut ekonomi Islam permasalahan yang ada pada perekonomian bukanlah karena kelangkaan atau sumber daya yang terbatas namun dikarenakan adanya ketidakadilan distribusi, oleh karena itu perbankan syariah di fase new normal saat ini diharap mampu berperan sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak berkelebihan dan pihak yang membutuhkan dana dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami didalam transaksinya (Ruziana et al, 2008).

Langkah-langkah Strategis Memajukan Perbankan Dan Keuangan Syariah

Ada beberapa langkah atau strategi yang bisa dilakukan untuk mengangkat nilai perbankan dan Keuangan syariah Indonesia agar berpotensi menjadi center perbankan dan Keuangan syariah di dunia. Secara operasional haruslah melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Melakukan daya saing industri syariah secara nasional, termasuk di dalamnya termasuk melakukan percepatan pembukaan cabang-cabang maupun unit-unit bank syariah di seluruh Indonesia.
2. Mendorong dan mensupport keberadaan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam yang membuka kelas perbankan syariah dan Akuntansi syariah karena pada saatnya nanti kampus-kampus ini menjadi salah satu pilar penopang tegaknya peradaban Islam masa mendatang.
3. Menyiapkan sumber daya manusia yang handal karena diperkirakan kedepan membutuhkan tenaga kerja baru untuk keuangan dan perbankan syariah yang cukup banyak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pandemi Covid-19 menuntut pemerintah mengeluarkan sederet kebijakan hingga sampai ke fase new normal. Pada fase ini seluruh sektor usaha diharapkan dapat tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional, tidak terkecuali perbankan, khususnya perbankan syariah. Perbankan syariah di fase new normal mengeluarkan beberapa strategi agar tetap tumbuh di masa tidak menentu akibat pandemi Covid-19, seperti melakukan mitigasi risiko dengan cara restrukturisasi pinjaman, memfokuskan pada industri yang memiliki prospek baik ditengah pandemi Covid-19, memfokuskan pada pengembangan digital banking dan online banking, melakukan pendampingan kepada para debitur, terutama pada sektor UMKM, melakukan digital marketing, serta memperkuat agile leadership. Adanya strategi-strategi yang dilakukan oleh perbankan syariah di fase new normal dalam menghadapi ketidakpastian pandemi Covid-19 mampu menggerakkan perbankan syariah maju dan tetap tumbuh positif serta berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional pada masa pandemi covid 19 hingga ke fase new normal.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni bahwa untuk itu semua pihak harus mendukung dalam membangun fondasi, regulasi, persaingan industri yang sehat, pelaku industry yang modern, serta penggunaan teknologi tepat guna untuk industry yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STEI LPPM Padalarang, STAI Al- Muhajirin Purwakarta, Universitas Putra Indonesia Cianjur dan STIEBS Al Amin Tasikmalaya yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STEI LPPM Padalarang, STAI Al- Muhajirin Purwakarta, Universitas Putra Indonesia Cianjur dan STIEBS Al Amin Tasikmalaya yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, T. (2018). *Pengaruh tingkat emosional dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen di Ruby Hotel Syari'ah Bandung*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank Bri Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitrotus. (2020). Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Di Masa Covid-19. *Development Strategy, Islamic Economics*, 7(2), 169–180.
- Hendarsyah. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita.*, 8(2), 171–184.
- Imamul. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. jakarta: Setia Purna Inves.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137–150.
- Kholis, N. (2017). Potret Perkembangan Dan Praktik Keuangan Islam Di Dunia. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(1), 1–30.
- Mahargiyantie. (2020). Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Al-Misbah*, 1(2), 1–10.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *The Journal Of Tauhidinomics*, 1(2), 105–123.
- Ruziana et al. (2008). The Development Of Islamic Banking Laws In Malaysia: An

- Overview. *Jurnal Undang-Undang*, 1(1), 191-205.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.